

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank adalah suatu badan usaha yang memiliki fungsi utama menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) masyarakat perekonomian Indonesia secara efektif dan efisien guna mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Menghimpun dana maksudnya yaitu upaya bank untuk menarik dana dari masyarakat disimpan di bank yang bersangkutan dalam bentuk simpanan. Menyalurkan dana yaitu melalui pemberian kredit atau pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana.

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kredit bukan merupakan perkataan asing bagi masyarakat. Perkataan kredit tidak saja dikenal oleh masyarakat-masyarakat di kota-kota besar, tetapi sampai di desa-desa pun kata kredit tersebut sudah sangat populer. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*), oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan.

Kredit dapat didefinisikan sebagai fasilitas yang akan disalurkan kepada pihak lain yang membutuhkan dana dengan atas dasar kesepakatan dan persetujuan bersama untuk melunasi kewajibannya dengan jangka waktu tertentu dengan meliputi pokok pinjaman, bunga, imbalan maupun secara bagi hasil keuntungan.

Dalam rangka mendorong laju perkembangan usaha sektor UMKM serta sejalan dengan program Bank bjb dalam rencana bisnis Bank bjb dalam upaya

percepatan peningkatan kredit produktif terutama dalam skala mikro dan kecil, maka Bank bjb telah meluncurkan Kredit Mikro Utama yang ditujukan bagi para pelaku UMKM sehingga diharapkan sektor usaha mikro dapat berkembang menjadi sektor usaha kecil dan menengah.

Tujuan penyaluran Kredit Mikro Utama adalah untuk membantu pengusaha mikro agar mampu meningkatkan usahanya, sehingga diperoleh penghasilan yang memadai dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya, membantu upaya pemerintah untuk memberdayakan pelaku UMKM, mengembangkan kesempatan berusaha yang lebih baik lagi bagi pelaku UMKM, dan juga dapat mengembangkan usaha yang berskala mikro dan kecil.

Sasaran Kredit Mikro Utama adalah segmen pasar kredit skala mikro dan kecil yang masih memiliki potensi untuk dibiayai dengan kredit, yaitu untuk para pelaku usaha perorangan dalam sektor ekonomi produktif. Apabila calon debitur sedang memperoleh fasilitas kredit dari bank lain tetap dimungkinkan untuk diberikan fasilitas kredit dengan melakukan mitigasi risiko serta mempertimbangkan prinsip kehati-hatian.

Sebelum pihak bank memberikan kredit kepada calon debitur, bank harus menentukan calon debitur yang layak. Agar dapat menentukan besarnya jumlah pinjaman yang akan diberikan, bank juga harus mengetahui kondisi atau keadaan keuangan calon debitur. Dengan mengetahui kondisi keuangan debitur dimaksudkan untuk memperkecil risiko kredit. Pemberian kredit mengandung suatu tingkat risiko tertentu dimana ada kemungkinan kredit yang tidak dapat ditagih. Untuk menghindari atau memperkecil risiko tersebut, maka permohonan kredit harus dinilai oleh bank.

Pihak bank sebagai pemberi kredit perlu melaksanakan analisis kredit yang baik terhadap calon debiturnya. Analisis kredit adalah suatu proses analisis kredit dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan rasio-rasio keuangan untuk menentukan kebutuhan kredit yang wajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan antara lain untuk mencapai kolektibilitas atau tingkat pengembalian kredit yang tinggi dan menghindari risiko kredit bermasalah.

Berdasarkan ketentuan dan kriteria yang ada pada **Standar Operasional Prosedur Kredit Mikro Utama Bank Bjb Cabang Soreang**, kredit bermasalah yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat tunggakan pokok dan bunga pinjaman yang melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari (kolektibilitas kurang lancar)
2. Terdapat tunggakan pokok dan bunga pinjaman yang melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari (kolektibilitas diragukan), hal ini terjadi karena para debitur yang sering kali lalai dalam membayar kewajibannya kepada pihak bank.
3. Terdapat tunggakan pokok dan bunga pinjaman yang melampaui 270 hari (kolektibilitas macet), hal ini terjadi karena analisis kredit tidak didasarkan data akurat atau kualitas data rendah sehingga banyak data-data mengenai calon debitur yang tidak lagi berkualitas yaitu banyaknya debitur yang mengalami kegagalan dalam usahanya.

Berdasarkan ketentuan tersebut, permasalahan kredit bermasalah pada Bank bjb Cabang Soreang, dapat dilihat dari daftar jumlah kolektibilitas debitur periode 2008-2010, sebagai berikut :

TABEL 1.1
DAFTAR JUMLAH KOLEKTIBILITAS
DEBITUR KREDIT MIKRO UTAMA (KMU)
Periode 2008-2010
(Jumlah Debitur)

Kolektibilitas Debitur	Tahun			% Persentase		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010
Lancar	4512	5145	6002	93.8	92.2	79.6
Dalam Perhatian Khusus	132	280	306	2.8	5.0	4.2
Kurang Lancar	36	26	44	0.7	0.5	0.6
Diragukan	36	39	60	0.7	0.7	0.8
Macet	96	88	132	2.0	1.6	1.8
Jumlah	4812	5578	7544	100	100	100
NPL				3.4	2.8	3.2

*Sumber : Rekap Kolektibilitas Kredit Mikro Utama Bank bjb Cabang Soreang
 Periode 2008-2010 (data diolah kembali)*

Berdasarkan data di atas, jumlah debitur Kredit Mikro Utama, tiap tahunnya mengalami kenaikan. Kredit bermasalah yaitu kredit yang tergolong pada “kurang lancar”, “diragukan” dan “macet”. Kredit bermasalah tahun 2008 yaitu 3,4% dan mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 0,6% sehingga persentasenya menjadi 2,8% dan mengalami kenaikan pada tahun 2010 sebesar 0,4% yaitu menjadi 3,2%. Pada tahun 2009 pada kredit “kurang lancar” dan “macet” mengalami penurunan, sehingga kredit bermasalah pun mengalami penurunan daripada tahun 2008 menjadi 2,8%. Pada tahun 2010, persentase debitur dalam kredit “kurang lancar”, “diragukan” dan “macet” mengalami kenaikan, sehingga persentasenya mengalami kenaikan pula menjadi 3,2%.

Beberapa masalah-masalah yang ada didalam analisis pemberian Kredit Mikro Utama, diduga disebabkan oleh:

1. *Personality*, keyakinan dari pihak bank bahwa debitur mempunyai moral, watak ataupun sifat yang positif dalam pengembalian kredit sebab walaupun calon debitur tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan kewajibannya

tetapi tidak mempunyai itikad baik tentu akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit seperti debitur Kredit Mikro Utama Bank Bjb Cabang Soreang yang tidak punya keinginan untuk membayar angsuran kreditnya kepada bank sehingga mengalami tunggakan dalam pembayaran angsuran.

2. *Purpose*, keyakinan dari pihak bank bahwa debitur mempunyai tujuan yang jelas atas pengambilan kreditnya. Tujuan pengambilan kredit itu untuk melakukan usaha. Seperti halnya debitur Bank Bjb Cabang Soreang, banyak yang menggunakan dana kreditnya untuk keperluan konsumtif dan tidak dipakai untuk keperluan usaha sehingga usaha yang ada kekurangan modal yang menyebabkan debitur tidak mampu membayar angsuran.
3. *Prospect*, keyakinan dari pihak bank terhadap usaha debitur dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit. Debitur Bank Bjb Cabang Soreang, banyak yang mengalami tunggakan karena prospek usahanya yang gagal dan rugi, sehingga tidak mempunyai kemampuan untuk membayar angsuran.
4. *Payment*, keyakinan dari pihak bank bahwa debitur mempunyai penghasilan untuk melunasi kreditnya karena berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit yang diberikan Bank bjb seperti banyaknya para debitur yang mengalami gagal usaha dan bangkrut yang menyebabkan mereka tidak mempunyai penghasilan. Hal itu mengakibatkan debitur tidak bisa mengembalikan hutangnya kepada Bank Bjb Cabang Soreang.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian terhadap masalah-masalah tersebut, selanjutnya peneliti tuangkan dalam bentuk laporan dengan judul :

PENGARUH PEMBERIAN KREDIT MIKRO UTAMA TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA BANK BJB CABANG SOREANG.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan pemberian Kredit Mikro Utama yang dilakukan oleh Bank bjb Cabang Soreang sudah sesuai dengan prinsip pemberian kredit?
2. Seberapa besar pengaruh pemberian Kredit Mikro Utama terhadap kredit bermasalah pada Bank bjb Cabang Soreang ?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh Bank bjb Cabang Soreang dalam pemberian Kredit Mikro Utama terhadap kredit bermasalah ?
4. Upaya-upaya apa saja yang dihadapi oleh Bank bjb Cabang Soreang dalam pemberian Kredit Mikro Utama terhadap kredit bermasalah ?

2. Perumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah Pemberian Kredit Mikro Utama Berpengaruh Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank bjb Cabang Soreang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis data mengenai pemberian Kredit Mikro Utama dan pengaruhnya terhadap kredit bermasalah pada Bank bjb Cabang Soreang, dan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan pemberian Kredit Mikro Utama yang dilakukan oleh Bank bjb Cabang Soreang.
- b. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian Kredit Mikro Utama terhadap kredit bermasalah pada Bank bjb Cabang Soreang.
- c. Untuk dapat mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh Bank bjb Cabang Soreang dalam pemberian Kredit Mikro Utama terhadap kredit bermasalah.
- d. Untuk dapat mengetahui usaha-usaha apa saja yang dihadapi oleh Bank bjb Cabang Soreang dalam pemberian Kredit Mikro Utama terhadap kredit bermasalah.

2. Kegunaan Penelitian

2.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang manajemen perbankan, khususnya dalam menganalisis kredit untuk pengambilan keputusan pemberian kredit.

2.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti, khususnya dalam bidang perkreditan yang erat

kaitannya dengan masalah analisis kredit sebagai dasar pengambilan keputusan kredit dan dampaknya terhadap kredit bermasalah.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam melaksanakan analisis kredit agar mengurangi dampak terhadap terjadinya kredit bermasalah.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut.

D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Perkreditan adalah suatu penyediaan uang atau yang dipersamakan dengan itu, yang didasari atas perjanjian pinjam-meminjam antara pihak kreditur dengan pihak debitur, yang mewajibkan pihak debitur untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu, dimana sebagai imbalan jasanya, kepada pihak kreditur diberikan hak untuk mendapatkan bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan selama masa kredit tersebut berlangsung. **(Menurut Munir Fuady 2008:111)**

Sebelum kredit diberikan, bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali. **Menurut Ismail (2010:111), “analisis kredit adalah suatu proses analisis kredit yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan kredit yang telah**

diajukan oleh calon debitur”. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat, sehingga analisis kredit merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keputusan kredit.

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya, jika salah dalam menganalisis, kredit yang disalurkan akan sulit ditagih atau macet. Oleh karena itu, dalam pemberian kreditnya bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar.

Ada beberapa prinsip-prinsip pemberian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, 7P dan studi kelayakan. Kedua prinsip ini, 5C dan 7P memiliki persamaan, yaitu apa-apa yang terkandung dalam 5C dirinci lebih lanjut dalam prinsip 7P. **Menurut Kasmir (2010:91)** Prinsip pemberian kredit dengan analisis 7P kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) *Personality*
Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. *Personality* hampir sama dengan *character* dari 5C
- 2) *Party*
Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.
- 3) *Purpose*
Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah untuk tujuan konsumtif, produktif, atau perdagangan.
- 4) *Prospect*
Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

- 5) *Payment*
Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitor, akan semakin baik sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sector lainnya.
- 6) *Profitability*
Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.
- 7) *Protection*
Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikururkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa proses analisis kredit harus diketahui pasti maksud kegunaan dari kredit, sehingga manfaat kredit tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Dan tujuan penggunaan dana ini harus dapat diprediksikan kemungkinan untuk masa yang akan datang apakah bermanfaat atau tidak, juga diprediksi secara pasti setiap kemungkinan risiko yang akan muncul.

Risiko atas kredit adalah tidak tertagihnya kredit yang telah disalurkanannya, baik pokok pinjaman yang diberikan, maupun bunganya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun, analisis kredit telah dilakukan dengan tepat, akan tetapi risiko kredit tetap ada. Oleh karena itu, bank harus dapat meminimalisasi risiko yang diakibatkan dari kredit tersebut.

Menurut **Mahmoeddin (2010:3)**, “kredit berrmasalah adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan *margin deposit*, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya”.

Penggolongan kredit menurut pendapat **Ismail (2010:121)** dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu kredit yang tidak bermasalah (*performing*) dan kredit yang bermasalah (*non-performing*).

Kredit yang tidak bermasalah dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu :

- **Kredit dengan kualitas lancar**
Kredit lancar merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah dan tidak terjadi tunggakan, baik tunggakan pokok dan bunga. Debitur melakukan pembayaran angsuran tepat waktu sesuai dengan perjanjian kredit.
- **Kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus**
Kredit dalam perhatian khusus merupakan kredit yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Ditinjau dari segi kemampuan membayar, yang tergolong dalam kredit dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 hari.

Kredit yang bermasalah, dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu :

- **Kredit Kurang Lancar**
Kredit kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan. Yang tergolong kredit kurang lancar, apabila :
 1. Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
 2. Pada kondisi ini hubungan antara debitur dengan bank memburuk.
 3. Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.
- **Kredit Diragukan**
Kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga. Yang tergolong kredit diragukan apabila :
 1. Penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga antara 180 hingga 270 hari.
 2. Pada kondisi ini hubungan antara debitur dengan bank semakin memburuk.
 3. Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.
- **Kredit Macet**
Kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas kredit macet tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa kredit bermasalah adalah kredit yang termasuk pada klasifikasi kredit kurang lancar yaitu terdapat tunggakan pokok dan atau bunga yang melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari, kredit diragukan yaitu terdapat tunggakan pokok dan atau bunga pinjaman kredit yang melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari, dan kredit macet yaitu terdapat tunggakan pokok dan atau bunga pinjaman yang melampaui 270 hari.

Pihak bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana masyarakat selalu dihadapkan pada kredit bermasalah. Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah, bank terlebih dahulu harus melakukan analisis kredit.

Analisis kredit diberikan untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan, serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali.

Analisis kredit merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bank apakah permohonan kredit dari nasabah dapat disetujui atau ditolak. Bagian analisis kredit diharapkan dapat bertanggung jawab membantu bank dalam menurunkan pertumbuhan kredit bermasalah dan berwenang untuk melakukan analisis kelayakan kredit yang diajukan oleh debitur.

Kesalahan dalam menganalisis dapat menyebabkan kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Faktor salah analisis ini bukanlah merupakan penyebab utama kredit macet, walaupun sebagian terbesar kredit macet diakibatkan salah dalam mengadakan analisis. Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh musibah seperti bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah. Seperti banjir atau gempa bumi atau dapat pula kesalahan dalam pengelolaan.

Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, langkah yang dilakukan oleh bank adalah berupaya menyelamatkan kredit tersebut dengan berbagai cara tergantung dari kondisi nasabah atau penyebab kredit tersebut macet. Jika memang masih bias dibantu, bank adalah tindakan membantu nasabah apakah dengan menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Jika memang sudah tidak bias diselamatkan kembali maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijaminkan oleh nasabah.

2. Hipotesis

Bertitik tolak pada kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang akan diuji melalui penelitian ini adalah **“Terdapat Pengaruh Antara Pemberian Kredit Mikro Utama (KMU) Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank BJB Cabang Soreang”**.

E. Lokasi dan Lamanya Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di Bank bjb Cabang Soreang, Jl.Raya Soreang KM.17 Kabupaten Bandung.

2. Lamanya penelitian

Lamanya penelitian yang dialokasikan adalah 6 bulan dari mulai Bulan Februari 2011 sampai dengan Agustus 2011. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

